

## Pendirian Sentra Batik Khas Kabupaten Bekasi

**Rosi Aryanti<sup>1)</sup>, Ferry Mardihardjo, Ria Indriyati, Tati Kurniati, Ahmad Ahyat, Cahya Nurhidayat<sup>2)</sup>**

**INFO NASKAH :**

*Diterima November 2022*

*Diterima hasil revisi Desember 2022*

*Terbit Desember 2022*

**Keywords :**

*Batik, IKM, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, SWOT*

**ABSTRACT**

*Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian yang ditambahkan motif dan warna dengan menggunakan malam. Secara paten batik khas Bekasi terdiri dari lima motif. Motif tersebut yakni corak flora, fauna, sejarah, budaya dan batik terang. Untuk batik bercorak flora antara lain, bambu, buah kecap dan teratai. Persebaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah sentra batik di Kabupaten Bekasi sudah terdapat 10 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.*

*Lokasi Potensial Pengembangan Pendirian sentra batik adalah wilayah Delta Silikon (Lippo) dekat Hankook Desa Cicau sebagai lokasi kegiatan sentra dan lokasi Graha Aula Pariwisata sebagai tempat untuk Showroom/Gallery hasil produk batik. Pengembangan sentra batik memerlukan 5 aspek yaitu, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek teknologi dan aspek permodalan.*

### PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian yang ditambahkan motif dan warna dengan menggunakan malam. Seni Batik tetap hidup subur di Indonesia, dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat. Bila kita bandingkan batik yang kita kenal sekarang dengan batik puluhan tahun yang silam, tidak begitu banyak perubahan ; baik bahan, cara maupun coraknya. Sifat inilah yang menyebabkan seni batik mudah dipelajari, dari generasi ke generasi (Widodo, 1982 : 2).

Tingginya permintaan akan berbagai macam produk kerajinan batik sekarang ini membuat banyak daerah yang kemudian tertarik juga untuk mengembangkan industri batik. Bekasi merupakan salah satu daerah yang juga sedang berusaha untuk membuat batik khas mereka dan saat ini mengembangkan motif batik yang memiliki ciri mereka tersebut.

Bekasi adalah wilayah yang dapat disebut sebagai pertemuan antara budaya sunda dengan budaya Betawi. Daerah ini memiliki budaya khas yang menggabungkan antara dua budaya besar tersebut. Bahasa harian yang dipakai oleh masyarakat daerah ini terdapat beberapa daerah yang menggabungkan antara bahasa Betawi dengan bahasa Sunda. Bekasi memang merupakan wilayah yang terletak di wilayah Jawa Barat namun letak lokasinya berada cukup dekat dengan Jakarta sehingga budaya nya juga bercampur. Gabungan dua budaya yang unik ini memiliki pengaruh juga pada kesenian yang berkembang di daerah ini seperti pada kesenian batik. Batik khas dari Bekasi ini memiliki sebuah motif yang terkenal yaitu motif batik seraci yang dalam pola nya dapat terlihat gabungan antara dua kebudayaan ini. Batik dengan motif seraci ini bahkan diakui oleh kedua wilayah tersebut sebagai motif asli daerah mereka masing-masing.

Khas Kabupaten Bekasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi pengembangan Batik di Kabupaten Bekasi. Target atau sasaran yang ingin dicapai dalam kajian pendirian Sentra Batik Khas Kabupaten Bekasi meliputi:

<sup>1</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bekasi, (email: rosiaryantie@gmail.com)

<sup>2</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bekasi

1. Identifikasi jenis dan sebaran keberadaan UKM / Industri Batik di Kabupaten Bekasi beserta rantai produksinya dan pemasarannya.
2. Identifikasi potensi dan masalah pengembangan industri Batik dan Sentra Batik di Kabupaten Bekasi.
3. Pengembangan UKM / Industri Batik dengan Sentra Batik dengan mempertimbangkan kebutuhan ketersediaan sarana dan prasarana.

## METODOLOGI

Data Penelitian ini dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur potensi lahan pengembangan sentra batik. Pendekatan kualitatif menggali data responden yakni masyarakat sekitar lahan pengembangan sentra batik dan stakeholder terkait di area lahan pengembangan sentra batik .

### Populasi

Populasi kajian ini adalah seluruh stakeholder terkait yakni Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Kecamatan, Kepala Desa, Ketua RT, masyarakat dan 10 UMKM di Kabupaten yang sudah berkembang dan memiliki potensi/produk unggulan. Pelaksanaan kajian selama 90 hari kalender.

### Sumber Data

Pengumpulan data didapat dari data primer dan sekunder, adapun data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bekasi.

### Metode Analisis

Analisis dan pengolahan data yang digunakan yaitu dengan analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*. Melalui analisis SWOT ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai pengembangan Batik & *Fashion* di Kabupaten Bekasi sebagai salah satu sentra batik di Provinsi Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Jenis dan Sebaran Industri UMKM/Industri Batik di Kabupaten Bekasi

Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011: 1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*.

### Jenis-Jenis Batik di Kabupaten Bekasi

Jika dilihat dari letak geografisnya Bekasi termasuk wilayah pesisir. Bekasi memang tak bisa lepas dengan pengaruh Kebudayaan Betawi ditambah unsur-unsur kebudayaan lain dari kaum pendatang yang ikut meramaikan dinamika kehidupan serta kebudayaan Bekasi. Betawi Bekasi yang akar budayanya juga berasal dari Betawi Jakarta, memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan Betawi Jakarta. Bekasi berada di pinggiran Jakarta dengan kondisi geografi dan demografi yang berbeda dengan Jakarta. Budaya Bekasi memiliki kekentalan budaya Betawi dan pengaruh budaya Sunda, membuat budaya Bekasi khas dan unik.

Salah satu motif batik khas Bekasi yaitu batik Tarawang ini didasarkan pada sejarah Batik Indonesia yang tercatat pada masa kolonial. Batik ini juga pernah di ikut sertakan dalam pameran Batik Jawa, yang diadakan pada tahun 1892 di Amsterdam, Belanda. Adapula motif si Pitung, yakni pendekar Betawi yang sangat terkenal dan motif

keluarga betawi beserta kehidupan kesehariannya. Motif tersebut mengangkat kebudayaan masyarakat Betawi dengan harapan dapat melestarikan budaya dan kearifan lokal daerah setempat ke masyarakat luas.

Motif-motif Batik Bekasi juga banyak terinspirasi dari kesenian Betawi, seperti Ondel-ondel, tanjidor dan sebagainya. Unsur yang bisa dipakai antara lain bambu runcing, bendera merah putih dan bunga melati yang melambangkan pahlawan-pahlawan dari Bekasi yang gugur di medan pertempuran. Atau bisa juga ditambahkan motif bunga Seroja sebagai penghormatan pada eks pejuang pembebasan Timor Timur era tahun 1970-an yang sekarang bertempat tinggal di daerah Seroja Bekasi.

Unsur yang bisa diterapkan yaitu air, padi dan hamparan sawah bisa dijadikan inspirasi batik khas bekasi. Di Bekasi banyak tempat atau kampung yang didahului dengan nama Rawa seperti Rawa Tembaga, Rawa Bugel, Rawa Kalong, Rawa Bebek dan sebagainya. Bisa saja unsur rawa-rawa, air, rumput, bebek, kalong/kelelawar di masukkan dalam motif batik khas Bekasi. Sayur Pucung Ikan Gabus, buah kecap, buah rambutan, buah sukun, kue clorot/kue akar kelapa, dodol cina merupakan beberapa kuliner khas Bekasi. Warna Ungu bisa juga dimasukkan dalam Motif batik Khas Bekasi, mengacu pada nama satu tempat di Bekasi yang bernama Pondok Ungu.

Pemerintah Bekasi mematenkan pakem dari motif Batik Bekasi ini. Untuk corak batik yang ditetapkan menjadi pakem motif Bekasi terdiri dari lima motif. Motif tersebut yakni corak flora, fauna, sejarah, budaya dan batik terang. Untuk batik bercorak flora antara lain, bambu, buah kecap dan teratai.

Corak fauna diwakili oleh ikan gabus, ikan sepat dan ikan betik. Sedangkan corak sejarah antara lain, gedung Juang Tambun, monumen perjuangan, kali Bekasi, bendo (senjata), dan bambu runcing. Corak budaya antara lain tari topeng, dandang (panci), legenda rawa tembaga, permainan anak, seperti benteng dan dampu serta tanjidor. Terakhir adalah batik terang atau warna yaitu hijau lumut, hijau daun dan merah tanah.

Potensi Produk Batik & Fashion di Kabupaten Bekasi

Kabupaten Bekasi selain terdapat potensi berupa Batik Khas Kabupaten Bekasi, terdapat juga potensi produk unggulan berupa Fashion yang sudah berkembang dan memiliki daya saing produk dengan produk-produk olahan di kota-kota besar di Indonesia.

Hasil produk tersebut merupakan hasil binaan pemerintah Kabupaten Bekasi yang dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam pengembangan produk Fashion yang sudah berkembang sampai saat ini. Beberapa hasil produk memiliki prospek pemasaran di wilayah Indonesia, dan beberapa sudah menembus pangsa pasar luar negeri. Terdapat 10 usaha UMKM di Kabupaten yang sudah berkembang dan memiliki potensi/produk unggulan. Jenis-jenis produk tersebut adalah sebagai berikut .

Tabel 1. Sebaran Potensi Produk Batik & Fashion di Kabupaten Bekasi Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JENIS USAHA/KATEGORI	NAMA UMKM
1	CIBARUSAH	KAOS FLANEL	UMKM MIA Q FLANEL
2	TARUMAJAYA	Batik seraci	UMKM SERACI BATIK BETAWI
3	CIKARANG PUSAT	Wire Jewelry dan Fashion Product	UMKM FIBI JAWELERY
4	CIKARANG BARAT	Konveksi/Fashion	UMKM BUNDA TEGAR COLLECTION
5	TAMBUN UTARA	Pakaian muslim	UMKM QONITHAH COLLECTION
6	TAMBUN SELATAN	Busana muslim	UMKM AYUK COLLECTION
7	TAMBUN SELATAN	Butik/konveksi	UMKM AS SYAMAS COLLECTION
8	TAMBUN SELATAN	Kain Batik Khas Bekasi & Batik Nusantara	UMKM BATIK CANTING AYU
9	TAMBUN SELATAN	Konveksi Batik	UMKM FALUNI BATIK
10	CIKARANG BARAT	Kain Batik	UMKM TELAGA BATIK

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bekasi, 2017

### Identifikasi Potensi dan Masalah Pengembangan Sentra Batik

Potensi lahan untuk kegiatan sentra Batik di Kabupaten Bekasi, diutamakan adalah lahan-lahan yang mempunyai status atau hak milik Pemerintah Kabupaten Bekasi. Selain itu, lahan-lahan di luar status hak milik Pemda dapat juga menjadi alternatif lokasi dalam alokasi lahan untuk kegiatan sentra Batik di Kabupaten Bekasi.

Selain potensi tersebut, peruntukan lahan untuk kegiatan industri juga mempunyai potensi dalam pengembangan sentra batik di Kabupaten Bekasi, karena hal tersebut berkaitan dengan proses Amdal. Kegiatan sentra batik pada umumnya akan menghasilkan limbah cair/padat, oleh karena itu peruntukan lokasi sentra harus sesuai dengan peruntukan yang tertuang berdasarkan Tata Ruang karena menyangkut pemberian ijin kegiatan. Selanjutnya lokasi-lokasi lahan yang lainnya dapat dijadikan sebagai alternatif sebagai *showroom*/pusat *gallery* kerajinan batik.

Arahan peruntukan / kawasan industri berdasarkan RTRW sebagai berikut:

- a. Kawasan industri berlokasi di Kecamatan Cikarang Utara, Cikarang Barat, Cikarang Selatan, Cikarang Pusat, Bojongmangu, Serang Baru dan Setu dengan luas keseluruhan +3.589 Ha.
- b. Lahan peruntukan Industri berlokasi di Kecamatan tambun Selatan, Cikarang barat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Cikarang Selatan dan Serang Baru dengan luas keseluruhan +2.964 Ha.
- c. Industri eksisting berlokasi di Kecamatan Tambun Utara, Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Barat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Cikarang Pusat, Cikarang Selatan, Karang Bahagia dan Setu dengan luas keseluruhan +5.059 Ha.

### Lokasi Sentra Batik Khas Bekasi

Berdasarkan hasil survei lapangan di Kabupaten Bekasi terdapat 25 lokasi yang mempunyai potensi lahan untuk kegiatan sentra Batik khas bekasi. Dari ke 25 lokasi tersebut perlu di nilai kesesuaian peruntukannya yang akan dijadikan sebagai calon tunggal lokasi sentra Batik di Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi untuk pembangunan Sentra Batik di Kabupaten Bekasi ini akan dilakukan melalui skoring kriteria-kriteria lokasi Sentra IKM. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan berdasarkan kondisi eksisting dan kebijakan daerah dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan analisis skoring potensi lahan untuk kegiatan sentra Batik di Kabupaten Bekasi, diutamakan adalah lahan-lahan yang mempunyai status atau hak milik Pemerintah Kabupaten Bekasi. Selain itu, lahan-lahan di luar status hak milik Pemda dapat juga menjadi alternatif lokasi dalam alokasi lahan untuk kegiatan sentra oleh-oleh di Kabupaten Bekasi.

Hasil skoring menunjukkan terdapat lokasi lokasi potensial yang dapat dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria dalam pemilihan lokasi sentra batik yaitu berada di lokasi lahan:

1. Lokasi untuk pengembangan Pendirian sentra Batik berada di wilayah Delta Silikon (LIPPO) dekat Hankook Desa Cicau, dengan total luas lahan potensial sebesar 3 Ha.
2. Lokasi untuk tempat showroom/Galery produk berada di dua lokasi, Yaitu:
  - Graha Aula Pariwisata (Lokasi Berada di Lingkungan Dinas Pariwisata Kab. Bekasi), dengan total score 42
  - Rest Area Km 39 (Rest Area 39 Wilayah Kab. Bekasi) dengan total score 40
  - Perumahan Metland Cibitung Kec. Cibitung dengan total score 40

Hasil identifikasi lapangan, wawancara dan analisis skoring lokasi lahan, maka lokasi prioritas untuk Lokasi Potensial Pengembangan Pendirian sentra batik adalah wilayah Delta Silikon (Lippo) dekat Hankook Desa Cicau sebagai lokasi kegiatan sentra dan lokasi Graha Aula Pariwisata (berada di lingkungan Dinas Pariwisata & Rest Area Km 39) sebagai tempat untuk Showroom/Galery hasil produk batik. Lokasi tersebut merupakan lokasi strategis dalam hal pemasaran produk-produk kerajinan Batik yang ada

di Kabupaten Bekasi, mengingat kebutuhan UMKM masih terbatas pada pemasaran produk. Diharapkan dengan adanya lokasi untuk tingkat pemasaran di tiga lokasi tersebut, hasil olahan produk IKM/UMKM masyarakat dapat di kenal oleh masyarakat luar Kabupaten Bekasi, sehingga kedepan jenis-jenis atau corak batik khas Kabupaten Bekasi dapat di kenal.

Tabel 2. Penilaian Skoring Potensi Lahan untuk kegiatan sentra Batik di Kab. Bekasi

No	Lokasi	Keterangan Lokasi	Status Lahan		C	D	E	F	Aksesibilitas		I	J	Total Score
			A	B					G	H			
			1	Delta Silikon (LIPO) dekat Hangkok Desa Cicau					Lokasi sesuai dengan peruntukan industri (Tata Ruang)	5			
2	Delta Mas samping ITSB	Lokasi sesuai dengan peruntukan industri (Tata Ruang)	5		5	5	5	5	5	4	5	4	43
3	Graha Aula Pariwisata	Lokasi Berada di Lingkungan Dinas Pariwisata Kab. Bekasi	5		5	5	5	5	5	4	5	3	42
4	Green Market	Pusat Kuliner Jababeka		3	5	5	5	4	5	3	5	3	38
5	Rest Area Km 39	Rest Area 39 Wilayah Kab. Bekasi		3	5	5	5	5	5	4	5	3	40
6	Perumahan Anastra Villages Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
7	Perumahan Casa villages Kec. Cibitung	Pusat Komersial	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
8	Perumahan Green Permata Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
9	Perumahan Metland Cibitung Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong) & Pusat Kawasan Komersial	5		5	5	4	4	4	5	5	3	40
10	Perumahan Permata warnasari Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
11	Perumahan Puri Lestari Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong) & Pusat Kawasan Komersial	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
12	Perumahan Surya Land Kec. Cibitung	Lahan Komersial	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
13	Perumahan Taman Rahmani Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
14	Perumahan Galaxy prima residence Kec. Cibitung	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
15	Perumahan Green Kertamukti Resident Kec.	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39

No	Lokasi	Keterangan Lokasi	Status Lahan		C	D	E	F	Aksesibilitas		I	J	Total Score
			A	B					G	H			
	Cibitung												
16	Perumahan Griya Samara Cibitung Kec. Cibitung	Rencana kawasan komersial	5		5	5	4	4	4	4	5	3	39
17	Perumahan Pesona Mutiara Tambun 2 Kec. Tambun Selatan	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	3	4	4	5	3	38
18	Perumahan Astom Residence Kec. Tambun Selatan	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	3	4	4	5	3	38
19	Perumahan Komala Residence Kec. Tambun Selatan	Kawasan komersial	5		5	5	4	3	4	4	5	3	38
20	Perumahan Perumahan Gardenia City 2 Kec. Sukatani	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	2	4	4	5	3	37
21	Perumahan Perumahan Graha Mahakarya Kec. Sukatani	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	2	4	4	5	3	37
22	Perumahan Villa Kencana Cikarang Kec. Sukatani	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	2	4	4	5	3	37
23	Perumahan Bumi Cahaya Residence Kec. Cibirusah	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	3	4	4	5	3	38
24	Perumahan Bumi Cikarang Makmur 2 Kec. Cibirusah	Lahan Terbuka (Lahan Kosong)	5		5	5	4	3	4	4	5	3	38
25	Perumahan Taman Firdaus 2 Kec. Cibirusah	Rencana Kawasan Ruko/Komersial	5		5	5	4	3	4	4	5	3	38

Sumber: hasil analisis, 2018

Keterangan:

5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Kurang, 1 = Kurang Mendukung

A : Milik Pemerintah

B : Milik Swasta

C : Kemiringan Lahan 0 – 15%

D : Daya Dukung Tanah

E : Terlayani jaringan PDAM

F : Lokasi Strategis

G : Jaringan Jalan

H : Angkutan Umum

I : Bebas dari Bencana Alam

J : Dekat dengan Tenaga Kerja IKM

### Potensi Pasar Komoditas Sentra IKM berbasis Pariwisata

Menurut Leiper (1981), pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit dan daerah tujuan wisata, serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata.

Sektor pariwisata bisa menjadi salah satu pasar bagi komoditas IKM, dengan keunikan dan kekhasan lokal menjadi ikon daerah untuk cinderamata bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, sajian menu makanan dan minuman khas lokal menjadi salah satu daya tarik utama untuk jadi konsumsi para wisatawan, dimana pada umumnya wisatawan mancanegara lebih menyukai suasana asli kelokalan daripada yang bersifat umum.

Tabel 3. Jumlah Wisatawan Kabupaten Bekasi Tahun 2016-2018 (Mei)

	2016	2017	2018
Januari	66,412	74,426	51,222
Februari	32,226	23,480	27,248
Maret	37,846	35,514	38,950
April	26,498	46,542	
Mei	58,650	30,458	
Juni	17,042	123,276	
Juli	146,540	65,855	
Agustus	28,648	30,668	
September	31,352	202,203	
Oktober	27,894	94,863	
November	37,350	43,637	
Desember	58,972	115,638	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan fluktuasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten bekasi, dimana pada umumnya terdapat peak season kunjungan pada Tahun 2016 pada bulan juli mencapai 146.540 wisatawan yang berkunjung, sedangkan pada Tahun 2017 *peak season* pada bulan September dengan jumlah 202.203 wisatawan. Faktor – faktor kunjungan wisatawan banyak ditentukan oleh pada saat liburan sekolah, liburan setelah lebaran, dan khusus wisatawan asing pada bulan menjelang akhir tahun.

Dengan potensi jumlah wisatawan di Kabupaten Bekasi yang besar, maka sangat potensial untuk dikembangkan Kawasan pariwisata di Kabupaten Bekasi dengan peranan sebagai daya Tarik wisata dari aspek :

1. Memperkuat dan mengangkat Kearifan dan ke khasan budaya lokal
2. Proses pembuatan Kerajinan batik yang dapat diakses oleh wisatawan
3. Atraksi wisata /melibatkan wisatawan
4. Sebagai bagian dari wisata pendidikan
5. Sebagai bagian sarana meningkatkan kreasi/produk-produk baru batik & cinderamata.
6. Produk yang memiliki daya saing / menghasilkan cinderamata yang disukai wisatawan mancanegara
7. Memiliki kemampuan untuk berorientasi ekspor
8. Bangunan sentra IKM Memperkuat daya tarik wisata
9. Meningkatkan kunjungan wisata
10. Mensupport kebutuhan perlengkapan Hotel maupun untuk kegiatan aktivitas wisata.

Pengembangan UKM/Industri Batik dengan Sentra Batik Mempertimbangkan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kebutuhan Ruang Produksi dan Peralatan Sentra IKM

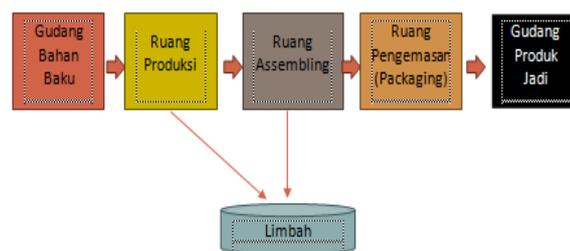
Dalam penyusunan tata letak fasilitas dalam suatu pabrik atau area industri terdapat beberapa aspek penting dalam penempatan dan kebutuhan ruangnya. Tata letak (*layout*) merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang.

Tata letak memiliki berbagai implikasi strategis yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kecukupan kapasitas, kelancaran proses, fleksibilitas operasi dan biaya penanganan kerja serta untuk kenyamanan kerja. Tata letak yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai:

1. Pemanfaatan yang lebih efektif atas ruangan, peralatan dan manusia.
2. Arus informasi, bahan baku dan manusia yang lebih baik.
3. Lebih memudahkan pengunjung
4. Peningkatan moral pegawai dan kondisi kerja yang lebih aman.

### Sarana Produksi Sentra IKM

Salah satu bagian utama dalam sentra IKM ini adalah ruang peruntukkan produksi sebagai salah satu inti (*core*) industri dalam kawasan. Ruang produksi mempunyai beberapa hal penting terkait dengan adanya fasilitas permesinan produksi, lalu lintas proses bahan baku menjadi barang jadi .



Gambar 1. *Layout* Proses Produksi

### Sarana Non Produksi Sentra IKM

Untuk kebutuhan ruang non produksi dibagi kedalam ruang terbuka hijau, ruang kantor, dan ruang penunjang kawasan sentra IKM. Ruang terbuka hijau bisa digunakan taman, ruang perkantoran yaitu : kantor pemasaran dan informasi, satpam, ruang rapat, ruang pelatihan, ruang kerja karyawan administrasi, ruang kasir. Ruang penunjang kawasan sentra IKM meliputi : *showroom*, masjid, café, ruang pameran, gallery, ruang atraksi dan panggung, toilet dan kamar mandi, parkir kendaraan mobil dan motor, ruang peruntukkan jalan utama dan jalan sekunder dalam kawasan sentra IKM, ruang pembuangan limbah produksi, sampah kawasan.

### Prasarana Sentra IKM

Untuk menunjang kegiatan sentra IKM ini, maka dibutuhkan prasarana sebagai persyaratan dalam pembangunan, yaitu :

1. Jaringan jalan dalam kawasan sentra yang berfungsi sebagai aksesibilitas dan ruang pergerakan orang dan barang didalam kawasan dengan pedestriannya karena melibatkan orang dan kendaraan.
2. Penerangan jalan (PJU) sebagai penerangan khususnya untuk kegiatan di malam hari untuk memberikan visibilitas jalan dikawasan sentra IKM bagi orang dan kegiatan sentra IKM.
3. Jaringan listrik, dapat disediakan oleh jaringan PLN atau gardu lokal, dan fasilitas

- Genset untuk kondisi darurat, untuk kegiatan produksi dan non produksi
4. Jaringan *drainase* untuk pelimpasan air dalam kawasan sebagai buangan air baik akibat kegiatan produksi dan non produksi atau juga antisipasi banjir dan genangan air akibat hujan
  5. Jaringan satuan sambungan telepon fixed line dan wireless phone dengan kabel sambungan oleh Pihak PT.Telkom dan jaringan BTS provider mobile phone
  6. Jaringan Internet mempunyai fungsi untuk mendukung kegiatan lalu lintas data dan informasi dalam kawasan sentra IKM baik melalui komputer dan mobile phone sebagai salah satu kebutuhan penting dalam era informasi, dengan pengadaan router dan sambungan kabel Modem dan Modem serta kapasitas bandwidth untuk Wifi Router.
  7. Jaringan Air bersih dengan pipanisasi dalam kawasan yang disalurkan ke bagian produksi dan non produksi yang disuplai oleh Pemda Kab. Bekasi atau Sumur Pompa Air.

### **Sistem Prasarana dan Utilitas Lingkungan**

Rencana Sistem prasarana dan utilitas lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya. Sistem prasarana dan utilitas lingkungan mencakup jaringan air bersih dan air limbah, jaringan drainase, jaringan persampahan, jaringan gas dan listrik, serta jaringan telepon, sistem jaringan pengamanan kebakaran, dan sistem jaringan jalur penyelamatan atau evakuasi. Manfaat Sistem prasarana dan utilitas lingkungan ini, meliputi :

1. Meningkatkan kualitas kawasan perencanaan yang menjamin tersedianya dukungan konkret terhadap kegiatan-kegiatan fisik yang ada.
2. Mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan daya dukung lingkungan sehingga terwujud sistem keberlanjutan (*sustainability*) pada lingkungan.
3. Analisis SWOT  
Berdasarkan matrik analisis SWOT di atas dapat di simpulkan bahwa Batik Khas Kabupaten Bekasi masih memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, sebagai berikut:
4. Pengembangan pasar dilakukan dengan memperkenalkan program-program promosi yang lebih luas melalui media cetak maupun melalui internet
5. Penetrasi pasar meningkatkan program pemasaran yang sudah berjalan dengan memberikan kesan baik kepada konsumen sebelumnya sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi calon konsumen lainnya.
6. Pengembangan produk, dilakukan dengan mengembangkan varian motif dan media baru yang dapat menjadi pembeda dengan lokasi lainnya.
7. Integrasi ke depan dilakukan dengan meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam kaitannya pengembangan pasar.
8. Integrasi ke belakang, mengoptimalkan modal yang ada dan selalu memiliki pemikiran mengembangkan batik kearah ke depan.
9. Integrasi vertical dilakukan dengan memperkuat struktur manajemen dari pemilik hingga karyawan untuk tetap termotivasi mengembangkan batik lukis.

### **Rekomendasi SWOT**

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi dalam pengembangan sentra batik kedepan, adalah sebagai berikut:

1. Aspek produksi terdiri dari :
  - Pengembangan motif batik

- Pengembangan media batik yang digunakan.
  - Mencari bahan baku murah diperlukan untuk memberikan profit yang lebih besar.
2. Aspek pemasaran, terdiri dari
    - Pengembangan pasar dilakukan dengan menjual produk batik ke luar daerah
    - Promosi dikembangkan lagi sehingga orang dapat mengenal UKM Batik Khas Kabupaten Bekasi lebih baik sehingga dapat meyakinkan konsumen
    - Penggunaan media online merupakan salah satu langkah modern untuk memperkenalkan produk melalui internet.
  3. Aspek SDM, terdiri dari :
    - Pemberian pelatihan dalam meningkatkan ketrampilan membatik
    - Pengenalan dan perancangan motif sehingga dapat menjadi tren baru
    - Pemberian motivasi untuk meningkatkan dan membudayakan batik
  4. Aspek teknologi, terdiri dari :
    - Penggunaan teknologi baru dalam perbatikan
    - Adanya penggunaan pengelolaan limbah agar tetap menjaga lingkungan
    - Penguasaan internet dalam upaya pemasaran
  5. Aspek permodalan, terdiri dari:
    - Peningkatan modal dengan pengajuan kredit bunga ringan
    - Pengembangan organisasi perbatikan agar menjadi lebih kuat dan professional

#### **Arah Dan Kebijakan Strategi**

1. Pengembangan Sentra IKM
  - Optimalisasi Lahan
  - Penyusunan Payung Hukum bagi Sentra IKM Batik
  - Pemasaran produk IKM Batik
  - Sosialisasi lokasi baru Sentra IKM Batik
2. Pengembangan Infrastruktur Penunjang Sentra IKM
  - Pengembangan Jaringan Akses Jalan
  - Pengembangan Infrastruktur Energi Listrik
  - Pengembangan Tempat Pembuangan Sampah
  - Pengembangan infrastruktur Air Baku
  - Pengembangan infrastruktur limbah industri
3. Penumbuhan dan penguatan industri pengolahan
  - Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri
  - Peningkatan Teknologi dan Inovasi Industri
4. Pembentukan Kelembagaan dan Organisasi
  - Kelembagaan pengelolaan Sentra IKM Batik
  - Kelembagaan penunjang industri

#### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA**

Pemerintah Bekasi mematenkan pakem dari motif Batik Bekasi ini. Untuk corak batik yang ditetapkan menjadi pakem motif Bekasi terdiri dari lima motif. Motif tersebut yakni corak flora, fauna, sejarah, budaya dan batik terang. Untuk batik bercorak

flora antara lain, bambu, buah kecap dan teratai. Persebaran UKM sentra batik di Kabupaten Bekasi sudah terdapat 10 (sepuluh) UKM.

Lokasi Potensial Pengembangan Pendirian sentra batik adalah wilayah Delta Silikon (Lippo) dekat Hankook Desa Cicau sebagai lokasi kegiatan sentra dan lokasi Graha Aula Pariwisata (berada di lingkungan Dinas Pariwisata & Rest Area Km 39) sebagai tempat untuk *Showroom/Gallery* hasil produk batik. Lokasi tersebut merupakan lokasi strategis dalam hal pemasaran produk-produk kerajinan Batik yang ada di Kabupaten Bekasi.

Kebutuhan sarana dalam mengembangkan sentra batik Kabupaten Bekasi yaitu ruang produksi dengan tata letak (*layout*) yang strategis untuk menunjang produksi pembuatan batik. Sarana non produksi diperlukan sebagai penunjang sentra IKM. Prasarana meliputi utilitas lingkungan mencakup jaringan air bersih dan air limbah, jaringan drainase, jaringan persampahan, jaringan gas dan listrik, serta jaringan telepon, sistem jaringan pengamanan kebakaran, dan sistem jaringan jalur penyelamatan atau evakuasi.

Rekomendasi berdsarkan hasil analisis SWOT yang bisa dikembangkan untuk sentra batik yaitu aspek produksi, aspek pemasaran, aspek SDM, aspek teknologi dan aspek permodalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendapatan Daerah. 2017. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bekasi. Bekasi : Bapenda.*
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2018. Bekasi: Badan Pusat Statistik.*
- Leiper, P. 1991. Tourism Management. RMIT, Collingwood, Victoria.*
- Widodo, B.A. 1983. Batik Tradisional. Jakarta :P.T. Penebar Swadaya Anggota IKAPI.*